

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Pembahasan pada bab ini akan membahas hasil penelitian dilapangan, yaitu paparan data penelitian dan juga temuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sedangkan deskripsinya meliputi: *pertama*, gambaran motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan. *Kedua*, upaya guru dalam pemberian motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan. *Ketiga*, faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pemberian motivasi belajar terhadap siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan.

Sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan sejarah, identitas sekolah, visi misionis, struktur sekolah, data guru dan murid serta sarana dan prasarana SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan.

##### **1. Sejarah Singkat SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan**

Sekolah Dasar Negeri Ban-Ban berdiri pada tahun 1978, status kepemilikannya atas nama pemerintah daerah. SDN Ban-Ban merupakan satu-satunya sekolah yang berada di desa Ban-Ban. Para orang tua mulai memasukkan anaknya sejak didirikan sekolah tersebut, karena selain tempatnya yang strategis SDN Ban-Ban juga memberikan pengetahuan

agama dan pengetahuan umum, dalam legalitas pemerintahan pun SDN Ban-Ban juga di akui.<sup>1</sup>

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Ban-Ban
Nomor Statistik/Npsn	: 101052609027
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Pamekasan
Kecamatan	: Pakong
Desa/Kelurahan	: Ban-Ban
Jalan Dan Nomor	:
Kode Pos	: 69352
Telepon	:
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	:
Akreditasi	: B
Surat Keputusan/SK	: Nomor Dd 025936. Tanggal 17-12-07
Penerbit SK (Di Tanda Tangan Oleh)	: BANS/BASKAB. 1) Prof Dr. Sunarto, M.Sc 2) Drs. Imam Santoso, M.Si. M.MPd
Tahun Berdiri	: 1978
Tahun Perubahan	:

---

<sup>11</sup> Dokumen Soft File Sekolah Dasar Negeri Ban Ban.

Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik sendiri
Lokasi Sekolah	: Pedesaan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 6 KM
Jarak Ke Pusat Otoda	: 26 KM
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 25 Sekolah
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20526760/NPSN. <sup>2</sup>

### 3. Visi Dan Misi SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan

#### a. Visi sekolah

Unggul dalam prestasi, mandiri, berbudi pekerti luhur, iman dan taqwa.

#### b. Misi Sekolah

Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anutnyaa.<sup>3</sup>

### 4. Keadaan Guru SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan

Tabel 1. Data guru.<sup>4</sup>

No	Nama	Tempat	Tanggal lahir	Gelar	Jabatan
1	Nawawi, S.Pd	Pamekasan	05-03-1966	S1	<b>Kepala Sekolah</b>

<sup>2</sup> Dokumen Soft File Sekolah Dasar Negeri Ban Ban.

<sup>3</sup> Dokumen Soft File Sekolah Dasar Negeri Ban Ban.

<sup>4</sup> Dokumen Soft File Sekolah Dasar Negeri Ban Ban.

2	Indah Setiawati, S.Pd. SD	Pamekasan	12-11-1920	S1	Guru
3	Moh Sa'id	Pamekasan	11-11.1983	S1	Guru
4	Novita Wulansari, S.Pd	Pamekasan	29-05-1993	S1	Guru
5	Desi Pratiwi Utami	Pamekasan	12-11-1980	D2	Guru
6	Firas, S.Pd	Trenggalek	29-04-1987	S1	Guru
7	Ita Susilawati, S.Pd. SD	Sumenep	12-04-1984	S1	Guru
8	Maftuhah, S.Pd	Pamekasan	20-12-1997		Guru
9	Yulif Amuri, S.Pd.SD	Pamekasan	24-12-1991	S1	Guru
10	Malihatul Badriyah, S.Pd	Pamekasan	15-03-1986	S1	Guru
11	Endang Suswati, S.Pd. SD	Pamekasan	12-07-1987		Guru

### 5. Keadaan Siswa SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan

Tabel 2. Data siswa.<sup>5</sup>

Kelas	L	P	JUMLAH
1	5	5	10
2	6	1	7
3	5	4	9
4	5	8	3
5	4	4	8

<sup>5</sup> Dokumen Soft File Sekolah Dasar Negeri Ban Ban.

6	10	6	16
---	----	---	----

## 6. Struktur Kurikulum SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan

Tabel 3. Struktur kurikulum.<sup>6</sup>

KOMPONEN		Kelas dan Alokasi Waktu						Jml
		I	II	III	IV	V	VI	
<b>A</b>	<b>Mata Pelajaran</b>							
	1. Pendidikan agama	4	4	4	4	4	4	24
	2. Pendidikan kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
	3. Bahasa Indonesia	7	7	7	6	6	6	39
	4. Matematika	7	7	7	6	6	6	39
	5. Ilmu pengetahuan alam	2	2	3	4	4	4	19
	6. Ilmu pengetahuan sosial	2	2	2	3	3	3	15
	7. Seni budaya dan keterampilan	4	4	4	4	4	4	24
	8. Pendidikan jasmani olahraga dan keterampilan	4	4	4	4	4	4	24
<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>							
	1. Bahasa Madura	2	2	2	2	2	2	12
	2. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
<b>C</b>	<b>Pengembangan Diri</b>	2	2	2	2	2	2	12

<sup>6</sup> Dokumen Soft File Sekolah Dasar Negeri Ban Ban.

	Jumlah	38	38	39	40	40	40	
--	--------	----	----	----	----	----	----	--

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan

Tabel 4. Prasarana.<sup>7</sup>

No	Nama Ruang	Keterangan
1	Ruang kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Kamar Mandi	2
4	Perpustakaan	1
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>

Tabel 5. Sarana.<sup>8</sup>

No	Jenis Sarana	Keterangan
1	Meja	70
2	Kursi	70
3	Papan Tulis	6
4	Lemari	7
5	Komputer	1
6	Printer	1

<sup>7</sup> Dokumen Soft File Sekolah Dasar Negeri Ban Ban.

<sup>8</sup> Dokumen Soft File Sekolah Dasar Negeri Ban Ban.

## B. Paparan Data

### 1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa di SDN Ban-Ban Pakong

#### Pamekasan.

Motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan cukup bagus, ada yang semangat dan ada juga yang kurang semangat dalam belajar karena setiap individu memiliki minat yang berbeda. dan gurunya sudah bagus dalam mengelola kelas, humoris, dan guru juga semangat dalam belajar.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Endang Suswati selaku guru kelas V di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“Motivasi belajar yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. motivasi belajar siswa disini sudah lumayan bagus, tapi ada juga yang tidak semangat dalam belajar karena setiap individu memiliki krakter yang berbeda tapi saya tidak membiarkannya begitu saja, misalkan ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya saya dekati dulu anak itu dan menanyakan mengapa dia berbicara sendiri tidak mendengarkan penjelasan, kemudian anak merasa malu dan langsung memperhatikan penjelasan guru.”<sup>9</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Ban-Ban, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“Untuk semangat belajar siswa disini masih setengah-setengah, maksudnya ada yang semangat dan ada yang tidak. Misalnya kalau ada tugas rumah anak-anak cuek untuk mengerjakan, alasannya repot atau males, kadang-kadang anak pasrah untuk mengerjakan menurut mereka meskipun hasil tugasnya tidak nilai mereka mempermasalahkannya.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Endang suswati , Guru Kelas V, Wawancara Langsung, (Kelas V, 26-Februari-2020, Jam 09.10).

<sup>10</sup> Nawawi, Kepala Sekolah SDN Ban-Ban, Wawancara Langsung, (Ruang Guru, 26-Februari-2020, Jam 08,15).

Dalam pemberian motivasi ada tanggapan dari salah satu siswa SDN Ban-Ban sebagai berikut: “Keinginan saya untuk mengikuti pelajaran kadang suka dan kadang juga malas, karena saya bosan dengan cara mengajarnya guru. Dan jika saya sudah bosan saya biasanya bermain dengan teman sebangku saya.”<sup>11</sup>

Mai juga menanggapi bahwa; “Saat belajar saya kurang semangat dalam belajar karena saya kurang memahami materi yang disampaikan guru.”<sup>12</sup>

Dafa juga mengutarakan bahwa; “Saya semangat dan minat dalam belajar supaya mendapatkan rengking kelas, jadi apabila guru menjelaskan saya mendengarkan dan apabila saya tidak paham saya bertanya.”<sup>13</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti amati pada tanggal 26 Februari 2020, pada saat pembelajaran berlangsung semangat serta minat belajar siswa sudah cukup baik, siswa masih ada yang kurang semangat dalam belajar. Respon siswa pada saat pembelajaran mereka antusias mendengarkan akan tetapi ditengah-tengah pembelajaran ada sebagian siswa yang sudah mulai merasa capek, malas, dan bosan untuk mendengarkan, agar siswa tidak bosan siswa bermain dengan teman sebangkunya. Ada juga siswa yang kurang antusias dalam belajar hal ini dikarenakan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa juga tidak belajar terlebih dahulu dirumahnya, sehingga siswa

---

<sup>11</sup> Ririn, Siswa Kelas V SDN Ban-Ban, Wawancara Langsung, (Depan Kelas V, 26-Februari-2020, Jam 09.50).

<sup>12</sup> Mai, Siswa Kelas V, Wawancara langsung, (Rumah Mai, 25-Maret-2020, Jam 10.00).

<sup>13</sup> Dafa, Siswa Kelas V, Wawancara Langsung, (Rumah Dafa, 25-Maret-2020, Jam 15.35).



hanya menerima materi di dalam kelas dan ibu Endang sudah berusaha menciptakan kegiatan belajar mengajar semenarik mungkin.<sup>14</sup>

## **2. Upaya Guru Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan.**

Disini peneliti ingin memaparkan masalah yang peneliti temukan sebelumnya melakukan penelitian lebih lanjut. Dimana peneliti menemukan banyak siswa yang kurang termotivasi oleh gurunya untuk belajar, sehingga siswa merasa males dan bosan untuk belajar. Jadi dalam pemberian motivasi belajar sangat membutuhkan bantuan dari banyak pihak salah satunya adalah peran guru, karena jika siswa sudah tidak ada yang memotivasi maka berakibat pada prestasinya.

Dan saat peneliti melakukan observasi, upaya guru dalam pemberian motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan dimana seorang guru pada saat proses belajar mengajar beliau selalu berusaha agar peserta didiknya antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mudah memahami dan mencerna apa apa yang mereka sampaikan dan bagaimana caranya siswa mempunyai minat dalam belajar. sehingga guru sebelum proses pembelajaran mempersiapkan terlebih dahulu semaksimal mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru juga memberikan nasehat serta hadiah agar siswa lebih giat dalam belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi Langsung (Kelas V, 27-Februari-2020, Jam 07.00).

<sup>15</sup> Observasi Langsung, (Kelas V, 27-Februari-2020, Jam 07.00).

Upaya Apa saja yang dilakukan guru dalam pemberian motivasi?  
“Dalam pemberian motivasi guru disini memiliki cara tersendiri untuk memotivasi siswanya.”<sup>16</sup>

**a. Memberi Nasehat**

Memberi nasehat merupakan upaya yang baik dilakukan oleh guru, karena kebanyakan siswa kalau langsung pelajaran akan sangat membosankan, jadi sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran sebaiknya dikasih rangsangan terlebih dahulu.

Mengenai hal yang telah disampaikan oleh bapak Nawawi selaku Kepala Sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut: “Sepengetahuan bapak mengenai upaya yang dilakukan dalam pemberian motivasi sudah cukup baik, sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran dibuka dan ditutup dengan doa dan memberi nasehat untuk lebih di tingkatkan lagi belajarnya.”<sup>17</sup>

Dalam suatu pemberian motivasi berupa nasehat ada tanggapan dari guru kelas V di SDN Ban-Ban bahwa: “Dalam pemberian nasehat kita sebagai guru harus memberi nasehat yang membangun bukan malah menjatuhkan murid, agar murid bisa jauh lebih baik lagi serta mau untuk berkembang.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Nawawi, Kepala Sekolah, (Ruang Guru, 26-Februari-2020, Jam 08,15).

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Endang suswati, Guru Kelas V, (Kelas V, 26-Februari-2020, Jam 09.10).

Ririn menanggapi bahwa; “Guru memberikan nasehat saat pembelajaran, misalnya untuk belajar dirumah dan kalau belajar jangan main-main, harus mendengarkan penjelasan guru.”<sup>19</sup>

Senada dengan yang disampaikan mai bahwa; “guru juga memberikan nasehat ketika diluar pembelajaran atau diluar kelas bukan hanya saat kita belajar saja.”<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan cara memberikan nasehat atau rangsangan terlebih dahulu sebelum dan sesudah pelajaran, tujuannya agar siswa merasakan didikan yang berupa nasehat.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi bahwa dalam pemberian motivasi belajar siswa, guru juga memberikan sedikit nasehat untuk anak didiknya, agar lebih giat lagi dalam belajar dan dengan belajar dapat menambah pengetahuan serta belajar itu sangat penting bagi kita. guru juga memberikan nasehat supaya siswa belajar dirumah dan mengerjakan tugas yang ada.<sup>21</sup>

#### **b. Hadiah**

Memberikan hadiah merupakan upaya guru untuk mengapresiasi siswa serta memancing siswa untuk lebih giat belajar. Hadiah tersebut berupa apa saja sesuai dengan orang yang ingin memberikannya.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan:

---

<sup>19</sup> Ririn, Siswa Kelas V, Wawancara Langsung, (Musolla, 25-Maret-2020, Jam 19.30).

<sup>20</sup> Mai, Siswa Kelas V, (Rumah Mai, 25-Maret-2020, Jam 10.00).

<sup>21</sup> Observasi Langsung, (Kelas V, 27-Februari-2020, Jam 07.00).

“Pada saat upacara saya pernah memberikan hadiah pada salah satu siswa yang berprestasi mengikuti lomba MIPA. Saya memberikan hadiah itu untuk mengapresiasi atau sebagai cendramata untuk siswa tersebut dan sebagai rangsangan bagi siswa lain agar termotivasi untuk berprestasi.”<sup>22</sup>

Senada dengan yang disampaikan Badriyah selaku guru kelas I bahwa; “Agar siswa lebih semangat dan berminat lagi dalam belajar kita harus memberikan sedikit reward agar siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan reward tersebut, jadi anak yang biasanya tidak aktif di kelas itu juga bisa aktif.”<sup>23</sup>

Salah satu siswa menanggapi tentang upaya guru pemberian motivasi belajar siswa berupa hadiah, Rendy mengatakan bahwa; “Saya senang apabila guru memberikan hadiah dan kita rebutan untuk mendapatkan hadiah tersebut.”<sup>24</sup>

Rafa juga mengutarakan bahwa; “Kadang guru memberikan hadiah tapi harus menjawab soal yang diajukan kepada kami, siapa yang bisa menjawab dia yang mendapatkan hadiah itu.”<sup>25</sup>

Senada dengan yang disampaikan Ririn sesuai hasil wawancara yaitu; “Guru juga pernah memberikan hadiah pada salah satu teman saya karena telah bisa menjawab pertanyaan dari ibu.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan cara memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan bagi siswa dan siswa lebih giat lagi dalam belajar.

---

<sup>22</sup> Nawawi, Kepala Sekolah, (Ruang Guru, 26-Februari-2020, Jam 08,15).

<sup>23</sup> Badriyah, Guru Kelas I, Wawancara Langsung, (Rumah Badriyah, 24-Maret-2020, Jam 09.30).

<sup>24</sup> Rendy, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung, (Musolla, 25-Maret-2020, Jam 19.45).

<sup>25</sup> Rafa, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung, (Musolla, 25-Maret-2020, Jam 19.55).

<sup>26</sup> Ririn, Siswa Kelas V, (Musolla, 25-Maret-2020, Jam 19.30).

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, pada saat kegiatan belajar mengajar guru juga memberikan hadiah berupa snack kepada rendy karena telah bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hadiah tersebut sebagai apresiasi agar peserta didik lebih termotivasi lagi untuk belajar. Terbukti dengan adanya motivasi tersebut siswa ada kemajuan untuk semangat dalam belajar, dan bagi siswa yang biasanya kurang aktif jadi ikut aktif dalam belajar.<sup>27</sup>

### c. Belajar di Luar Kelas

Belajar di luar kelas merupakan salah satu kegiatan belajar yang sangat menyenangkan bagi siswa karena siswa terlibat langsung di lapangan dan siswa lebih dekat dengan alam sekitar.

Guru kelas V mengutarakan bahwa: “Dengan belajar di luar kelas siswa lebih mengenal lingkungan dan lebih dekat dengan alam sekitar, jadi siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dan belajar di luar kelas bisa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari”<sup>28</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh guru kelas I, beliau mengutarakan bahwa; “Anak-anak sangat senang jika belajar di luar kelas, karena anak lebih leluasa belajar di luar kelas dan lebih dekat lingkungan dan dengan belajar di luar kelas dapat menghilangkan

---

<sup>27</sup> Observasi Langsung, (Kelas I, 28-Februari-2020, Jam 07.00).

<sup>28</sup> Endang suswati, Guru Kelas V, (Kelas V, 26-Februari-2020, Jam 09.10).

ketegangan-ketegangan yang ada sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.”<sup>29</sup>

Salah satu siswa Kelas V menyatakan bahwa: “Kadang kita belajar di luar kelas dan saya sangat senang mengikuti kegiatan belajar di luar kelas.”<sup>30</sup>

Senada dengan yang disampaikan Dafa yaitu; “Kita pernah belajar di luar kelas dan saya senang sehingga saya tidak bosan dalam belajar.”<sup>31</sup>

Rangga juga menanggapi terkait dengan belajar di luar kelas yaitu, “Saya pernah belajar di luar kelas dan saya lebih senang belajar di luar kelas.”<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa upaya guru dalam pemberian motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan belajar di luar kelas tidak hanya belajar di dalam kelas, karena jika siswa hanya belajar di dalam kelas siswa cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran. Hal ini diperkuat berdasarkan dokumentasi dalam bentuk foto dari sekolah sebagaimana yang telah terlampir.

#### **d. Belajar di Perpustakaan**

Belajar di perpustakaan merupakan kegiatan belajar yang bisa menambah pengalaman, dan menambah refrensi atau wawasan siswa bisa membaca buku yang ada diperpustakaan, dan diperpustakaan

---

<sup>29</sup> Badriyah, Guru Kelas 1, (Rumah Badriyah, 24-Maret-2020, Jam 09.30).

<sup>30</sup> Ririn, Siswa Kelas V Sdn Ban-Ban, (Depan Kelas V, 26-Februari-2020, Jam 09.50).

<sup>31</sup> Dafa, Siswa Kelas V, (Rumah Dafa, 25-Maret-2020, Jam 15.35).

<sup>32</sup> Rangga, Siswa Kelas I, (Musolla, 25-Maret-2020, Jam 19.30).

tidak hanya sekedar buku mata pelajaran, seperti novel, dongeng dan lain-lain.

Terkait dengan belajar di perpustakaan, ibu Endang mengutarakan bahwa:

“Supaya siswa juga mengenal materi lain selain pelajaran yang diajarkan di dalam kelas siswa bisa belajar di perpustakaan, karena dengan belajar di perpustakaan akan mendorong siswa untuk lebih giat membaca dan alhamdulillah telah ada kemajuan untuk semangat membaca walau tidak keseluruhan.”<sup>33</sup>

Ibu Endang juga menyatakan bahwa: “Motivasi bagi siswa sangatlah penting, karena tanpa ada motivasi siswa tidak akan maju-maju jadi selama kita mau memajukan siswa haruslah selalu memberikan motivasi.”<sup>34</sup>

Selain guru kelas V peneliti juga menanyakan pada guru kelas 1, ini berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Untuk pemberian motivasi kadang dilakukan setiap pembelajaran kadang tidak. Yang memotivasi saya ingin memberikan motivasi yaitu agar siswa atau peserta didik lebih mengerti apa yang kita ajarkan atau bicarakan. Apabila saya tidak memberikan motivasi maka siswa sulit mengerti apa yang kita ajarkan, dan siswa menjadi malas belajar.”<sup>35</sup>

Badriyah juga mengatakan selaku petugas perpustakaan bahwa; “Perpustakaan juga digunakan oleh guru-guru untuk kegiatan belajar siswa, jadi siswa ke perpustakaan tidak hanya ketika waktu senggang saja.”<sup>36</sup>

Salah satu siswa menanggapi terkait dengan belajar di perpustakaan, Ririn mengutarakan bahwa; “Jika waktu istirahat saya

<sup>33</sup> Endang suswati, Guru Kelas V, (Kelas V, 26-Februari-2020, Jam 09.10).

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Badriyah, Guru Kelas I, Wawancara Langsung, (Kelas I, 29-Februari-2020, Jam 09.05).

<sup>36</sup> Ibid.

juga ke perpustakaan untuk membaca dongeng itupun jika saya tidak malas untuk keperpustakaan.”<sup>37</sup>

Dafa juga mengutarakan bahwa; “Guru juga pernah membawa kita ke perpustakaan agar kita tidak hanya belajar di kelas saja, dan saya juga bisa membaca buku yang ada disana.”<sup>38</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar dan prestasi peserta didik dalam belajar. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat maka akan timbul minat untuk mengikuti kegiatan belajar, dan apabila peserta didik mempunyai motivasi yang rendah maka peserta didik tidak akan minat untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini diperkuat berdasarkan dokumentasi dalam bentuk foto dari sekolah sebagaimana yang telah terlampir.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan.**

Berbicara tentang faktor yang mempengaruhi guru dalam pemberian motivasi belajar siswa diantaranya adalah minat belajar siswa, kurang kontrol dari orang tua, dan kondisi lingkungan belajar siswa.

#### **a) Minat belajar siswa**

Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat mendukung pada proses pembelajaran. Akan tetapi siswa tidak keseluruhan mempunyai minat dalam belajar, ada siswa yang berbicara sendiri sehingga mengganggu temannya yang sedang konsentrasi dalam belajar

---

<sup>37</sup> Ririn, Siswa Kelas V, (Musolla, 25-Maret-2020, Jam 19.30).

<sup>38</sup> Dafa, Siswa Kelas V, (Rumah Dafa, 25-Maret-2020, Jam 15.35).



dan juga ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana pernyataan Badriyah guru kelas V, berikut hasil wawancara dengan beliau: “Mengenai minat belajar siswa di kelas V sudah cukup baik, jadi siswa antusias dalam belajar, walaupun minat mereka berubah-ubah.”<sup>39</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa: “Jika siswa tidak memiliki minat dan semangat dalam belajar maka jangan harap siswa akan mendengarkan penjelasan apalagi mengerti apa yang disampaikan.”<sup>40</sup>

Terkait dengan minat belajar siswa, Mai mengutarakan bahwa; “Terkadang saya kurang minat dalam belajar, apalagi materi yang dijelaskan saya kurang paham, jadi saya malas untuk mendengarkan bahkan terkadang saya tidak mendengarkan.”<sup>41</sup>

Senada juga yang disampaikan salah satu siswa kelas 1 yaitu: “Kadang saya sangat minat belajar kadang juga tidak, kalau saya tidak minat dalam belajar saya malas untuk mendengarkan guru.”<sup>42</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemberian motivasi. Karena siswa merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran, jika siswa sudah mempunyai minat untuk belajar maka dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

---

<sup>39</sup> Endang suswati, Guru Kelas V, (Kelas V, 26-Februari-2020, Jam 09.10).

<sup>40</sup> Nawawi, Kepala Sekolah, (Ruang Guru, 26-Februari-2020, Jam 08,15).

<sup>41</sup> Mai, Siswa Kelas V, (Rumah Mai, 25-Maret-2020, Jam 10.00).

<sup>42</sup> Ranga, Siswa Kelas 1, (Kelas 1, 29-Februari-2020, Jam 09.40).

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa minat belajar siswa sudah cukup baik. Siswa antusias mendengarkan penjelasan dan mengikuti kegiatan belajar dengan baik, walaupun tidak keseluruhan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Minat belajar siswa yang kuat akan menumbuhkan usaha yang gigih dan serius dalam belajar.<sup>43</sup>

#### **b) Lingkungan belajar siswa**

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar, lingkungan belajar mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Nawawi berikut hasil wawancaranya: “Guru bukan hanya sekedar memberikan materi melainkan harus juga menjaga kenyamanan dalam kelas sebelum memulai pelajaran harus rapi dulu entah itu pakaian, suasana kelas. Jadi setiap kali sebelum jam pertama masuk ada yang piket.”<sup>44</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Endang, beliau menuturkan bahwa: “Faktor yang mempengaruhinya lagi yaitu lingkungan belajar. Jika lingkungan sekitar kotor maka guru akan malas untuk mengajar, otomatis kegiatan belajar tidak akan berlangsung.”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Observasi Langsung, (Kelas V, 27-Februari-2020, Jam 07.00).

<sup>44</sup> Nawawi, Kepala Sekolah, (Ruang Guru, 26-Februari-2020, Jam 08,15).

<sup>45</sup> Endang suswati, Guru Kelas V, (Kelas V, 26-Februari-2020, Jam 09.10).

Ririn mengutarakan terkait dengan lingkungan belajar yaitu, “Teman-teman disini setiap pagi membersihkan kelas sesuai dengan piket yang telah ditentukan.”<sup>46</sup>

Senada dengan yang disampaikan Mai bahwa; “Kalau lingkungan sekitar kita kotor kita tidak konsentrasi belajar, karena sudah merasa terganggu dengan baunya.”<sup>47</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pemberian motivasi. Para guru berusaha membuat lingkungan belajar senyaman mungkin dan juga siswa agar selalu berpakaian rapi dengan begitu siswa akan merasa nyaman saat proses pembelajaran dan siswa biar lebih semangat lagi.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati yaitu, lingkungan sekitar SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan sudah bersih, karena siswanya sudah membersihkan kelas mereka masing-masing dan sekitar halaman kelasnya. Bahkan kepala sekolah juga ikut berpartisipasi langsung membersihkan halaman sekolah karena tidak ada petugas kebun.<sup>48</sup>

### **c) Kurang kontrol dari orang tua**

Kurang kontrol dari orang tua juga mempengaruhi pemberian motivasi belajar siswa. sebagaimana yang di sampaikan ibu Endang yaitu:

---

<sup>46</sup> Ririn, Siswa Kelas V, (Musolla, 25-Maret-2020, Jam 19.30).

<sup>47</sup> Mai, Siswa Kelas V, (Rumah Mai, 25-Maret-2020, Jam 10.00).

<sup>48</sup> Observasi Langsung, (SDN Ban-Ban, 27-Februari-2020, Jam 07.00).

“Gini bak, kurang kontrol dari orang tua maksudnya itu orang tua kurang andil dalam pendidikan anaknya sebagian orang tua murid pasrah kepada sekolah. Jadi anak tersebut kurang termotivasi, jika dari rumah siswa sudah kurang motivasi sesampainya disekolah pada saat pembelajaran guru juga merasa kesulitan memotivasinya karena sudah tidak menghiraukan lagi, dan guru juga tidak akan memperhatikan satu persatu murid. Jadi biar hasilnya maksimal orang tua juga harus ikut memperhatikan anaknya karena dalam 24 jam itu banyak digunakan dirumah dari pada di sekolah.”<sup>49</sup>

Hal senada dengan yang disampaikan kepala sekolah beliau menuturkan bahwa; “Faktor yang mempengaruhi yaitu anak tidak mendapat dukungan dari orang tua, mungkin anak terlalu banyak nonton atau main di rumah, apalagi anak sekarang sudah banyak yang kecanduan gadget.”<sup>50</sup>

Dafa mengutarakan terkait dengan peran orang tua yaitu, “Saya menyempatkan belajar di rumah sebelum tidur, jadi jika guru menjelaskan saya sudah lumayan paham sehingga saya sangat minat untuk belajar. saya juga mengerjakan PR jika ada, dan orang tua saya menemani saya belajar.”<sup>51</sup>

Hamidah menanggapi tentang peran orang tua bahwa; “Saya selalu menyuruh anak saya untuk belajar dan menyiapkan jadwal pelajarannya agar tidak terburu-buru jika mau berangkat. saya menemani selama anak saya belajar, takutnya ada hal yang ingin ditanyakan, saya berusaha membantunya sebisa saya, sehingga anak lebih mudah untuk menerima pelajaran di kelas.”<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Endang suswati, (Kelas V, 26-Februari-2020, Jam 09.10).

<sup>50</sup> Nawawi, Kepala Sekolah, (Ruang Guru, 26-Februari-2020, Jam 08,15).

<sup>51</sup> Dafa, Siswa Kelas V, (Rumah Dafa, 25-Maret-2020, Jam 15.35).

<sup>52</sup> Hamidah, Ibu Dafa, Wawancara Langsung, (Rumah Dafa, 26-Maret-2020, Jam 16.00).

Mai juga menanggapi bahwa; “Orang tua saya hanya menyuruh untuk belajar tapi tidak menemani, jadi saya malas untuk belajar di rumah, dan saya menyiapkan jadwal pelajaran ketika pas mau berangkat sekolah.”<sup>53</sup>

Orang tua dari mai menanggapi bahwa; “ketika di rumah saya menyuruh anak saya untuk belajar akan tetapi saya tidak menemani karena sibuk dengan pekerjaan, jadi anak hanya belajar di rumah jika ada tugas itupun kalau dikerjakan, selebihnya dia belajar di sekolah. Saya juga jarang mengantarnya ke sekolah, dia berangkat bersama temannya.”<sup>54</sup>

Salah satu siswa kelas I juga memberikan tanggapan bahwa; “Kadang saya belajar di rumah, tapi jika malas saya tidak belajar saya hanya nonton TV dan main, walaupun orang tua menyuruh untuk belajar.”<sup>55</sup>

Senada dengan yang disampaikan Iis terkait peran orang tua dalam belajar siswa berdasarkan hasil wawancara yaitu;

“Saya selalu menyuruh anak saya untuk belajar di rumah dan mengerjakan tugas, dan saya juga selalu nemenin jika sedang belajar takut ada hal yang tidak di pahami. Tapi anak saya juga kadang tidak belajar walaupun saya sudah meyuruhnya. Saya juga mengantar dan menjemputnya karena dia masih kecil takut tidak langsung pulang ke rumah.”<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian motivasi adalah orang tua terlalu pasra penuh tentang pendidikannya kepada sekolah, sehingga peserta didik

---

<sup>53</sup> Mai, Siswa Kelas V, (Rumah Mai, 25-Maret-2020, Jam 15.35).

<sup>54</sup> Rahmah, Ibu Mai, Wawancara Langsung, (Rumah Mai, 25-Maret-2020, Jam 15.50).

<sup>55</sup> Rangga, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung, (Rumah Rangga, 26-Maret-2020, Jam 09.45).

<sup>56</sup> Iis, Ibu Rangga, Wawancara Langsung, (Rumah Rangga, 26-Maret-2020, Jam 10.00).

kurang dorongan dari orang tua karena kalau cuma guru yang memberikan motivasi atau semangat belajar itu tidak cukup atau kurang maksimal karena orang tua juga merupakan sumber motivasi terhadap anak didik agar lebih giat dalam belajarnya. Jadi diperlukan adanya kerja sama antara para guru, kepala sekolah, orang tua dan orang-orang yang ikut berperan di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Nawawi berikut pernyataan beliau: “Cara mengatasinya siswa yang bermasalah dengan memanggil orang tuanya, misalnya dulu ada siswa kelas II yang tidak bisa membaca itu saya panggil orang tuanya dan saya memberikan saran agar dirumah dipelajari lagi cara membacanya.”<sup>57</sup>

Selain pernyataan dari kepala sekolah guru kelas V juga menanggapi hal tersebut, “Terkait dengan cara mengatasinya yaitu kita harus mengadakan pendekatan kepada peserta didik atau kita menemui orang tuanya.”<sup>58</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengatasinya yaitu kepala sekolah mengadakan pertemuan dalam artian bekerja sama dengan para guru dan orang tua.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di rumah Dafa bahwa kontrol dari orang tua dan dorongan dari orang tua terhadap belajar siswa sangat penting. Dengan adanya dorongan dari orang tua maka siswa akan lebih semangat dalam belajar. Sehingga ibu Hamidah menemani anaknya saat belajar dan anaknya menanyakan

---

<sup>57</sup> Nawawi, (Ruang Guru, 26-Februari-2020, Jam 08.15).

<sup>58</sup> Endang suswati, (Kelas V, 26-Februari-2020, Jam 09.10).

beberapa hal yang kurang dipahami pada ibunya, dan apabila ibunya kurang memahami menanyakan pada orang lain yang lebih mengerti.<sup>59</sup>

### **C. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data kemudian memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai temuan penelitian. Beberapa hasil temuan meliputi sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan**

Motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan sudah cukup baik. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa semangat walaupun ada sebagian siswa yang tidak semangat, akan tetapi guru tidak membiarkan begitu saja dan guru berusaha mengatasi permasalahan yang terjadi.

Setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda, misalnya siswa ada yang suka pada mata pelajaran matematika dan ada yang tidak suka pada pelajaran tersebut dan apabila siswa sudah tidak suka dengan mata pelajaran tersebut, otomatis siswa malas untuk mendengarkan, jadi motivasi yang timbul dari diri peserta didik tidak sama. Guru berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga peserta didik minat dalam belajar.

#### **2. Upaya Guru dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan**

---

<sup>59</sup> Observasi Langsung, (Rumah Dafa, 02-Maret-2020, Jam 20.00).

Dalam pemberian motivasi belajar, guru di SDN Ban-Ban sudah berusaha agar peserta didiknya antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mudah memahami dan mencerna apa yang mereka sampaikan dan bagaimana caranya siswa mempunyai minat dalam belajar. Beberapa upaya yang dilakukan guru yaitu memberi nasehat, hadiah. Belajar di luar kelas, dan belajar di perpustakaan. Sebelum memulai dan menutup pelajaran guru memberikan nasehat terhadap peserta didik. Dalam pemberian hadiah guru memberikan snack agar peserta didik yang biasanya pasif di kelas jadi ikut aktif juga.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Guru dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan

Berbicara tentang faktor yang mempengaruhi guru dalam pemberian motivasi belajar yaitu

#### a) Minat belajar siswa

Minat belajar siswa sudah cukup baik, siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik walaupun tidak keseluruhan. Minat belajar siswa yang kuat akan menumbuhkan usaha yang gigih dan serius dalam belajar.

#### b) Lingkungan belajar siswa

Lingkungan belajar siswa sudah bersih, siswa beserta kepala sekolah membersihkan lingkungan sekolah, sebab lingkungan yang nyaman dan bersih akan membuat rasa nyaman saat belajar.



c) Kurang kontrol dari orang tua

Orang tua kurang ikut andil dalam pendidikan anak, orang tua yang memasrahkan sepenuhnya masalah pendidikan pada guru. Walaupun anak tidak belajar di rumah orang tua membiarkannya. Sehingga anak didik hanya menerima pelajaran di dalam kelas tanpa ada bekal dari rumah. Peserta didik harus mempunyai dorongan dari orang tua untuk belajar sehingga sesampainya disekolah siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh.

**D. Pembahasan**

Upaya guru dalam pemberian motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan cukuplah baik, karena guru sangat semangat dalam mengajar dan guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi agar siswa antusias dalam belajar. Meskipun fasilitasnya kurang memadai untuk menggunakan berbagai macam media dan metode misalnya LCD Proyektor, tapi guru berusaha semaksimal mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan guru juga berusaha membuat minat siswa tidak surut yaitu dengan membuat proses pembelajaran menyenangkan, dengan diselingi humor-humor agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Sebab proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila terdapat motivasi dari siswa dan guru. Peran guru dalam motivasi sangat menentukan kebutuhan murid-muridnya berdasarkan perilaku yang nampak, guru bukan hanya sekedar memberikan materi melainkan juga sebagai motivator.

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga hal yang sesuai dengan fokus dan tempat penelitian. *Pertama* gambaran motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan. *Kedua* upaya guru dalam pemberian motivasi siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan. *Ketiga* faktor yang mempengaruhi guru dalam pemberian motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan.

Dengan demikian pembahasan ini akan semakin mendalam lengkap dan jelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Guru juga harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar para siswa. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.<sup>60</sup>

Motivasi berasal dari dalam individu maupun luar individu. Ada motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah Motivasi yang berasal dari diri seseorang itu tanpa dirangsang dari luar, tapi bukan berarti motivasi intrinsik dapat berdiri sendiri tanpa sokongan dari luar seperti peran guru, orang tua dalam menyadari anak didiknya untuk belajar dan memiliki pengetahuan, peran yang seperti ini akan berpengaruh pada diri seseorang

---

<sup>60</sup> Syarif Berry, At All, "Analisis Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa pada Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 2." *Jurnal Pendidikan*, hlm. 6.

dalam menanamkan kesadaran belajar. Motivasi ekstrinsik adalah Motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar.<sup>61</sup>

#### 1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan

Gambaran tentang motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan cukup baik dalam artian ada yang semangat dan ada siswa yang kurang semangat. Karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Dan gurunya sudah bagus dalam mengelola kelas, humoris, dan guru juga semangat dalam belajar.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori bahwa: motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga minat belajar siswa menurun dan semangat belajar menjadi semakin berkurang. Guru harus menunjukkan keseriusan saat mengajar dan guru juga dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.<sup>62</sup>

#### 2. Upaya Guru dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai motivator, peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru dapat merangsang dan memberikan dorongan serta

---

<sup>61</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 144-149.

<sup>62</sup> Ermelinda Yosefa Awe dan Kristina Bange, "Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD." *Journal Of Education Technology*. Vol. 1 No. 4, (2017) hlm. 232.

reinforment untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performace dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>63</sup>

Upaya guru dalam pemberian motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan terdapat empat upaya yaitu:

*Pertama*, memberi nasehat terlebih dahulu sebelum dan sesudah pembelajaran. *Kedua*, memberi hadiah. *Ketiga*, belajar di luar kelas. *Keempat*, belajar di perpustakaan.

Pada awal proses belajar mengajar sebaiknya guru jangan langsung memberikan materi, terlebih dahulu guru memberikan sebuah rangsangan (nasehat) agar minat belajar siswa dalam proses belajar bertambah dan begitupun pada saat akhir pembelajaran luangkan waktu sekitar lima sampai sepuluh menit untuk guru memberikan sebuah nasehat sebelum pulang.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori bahwa: menurut elliot, ada tiga saat dimana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu: pada saat mengawali pelajaran, selama belajar, dan mengakhiri pelajaran. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya pada belajar dan berprestasi.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 145.

<sup>64</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014). hlm. 145.

Upaya guru yang lain dalam pemberian motivasi belajar adalah memberikan hadiah, karena dengan memberikan suatu penghargaan atau hadiah akan lebih memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar, dan akan timbul jiwa kompetitif atau jiwa saing seseorang anak meningkat.

Pemberian penghargaan seperti hadiah, nilai, dan sebagainya mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) tetapi metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi, namun demikian penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.<sup>65</sup>

Siswa yang semangat dan minat belajarnya masih kurang itu salah satunya juga dikarenakan guru hanya sekedar memberikan materi, guru juga harus melakukan berbagai macam cara misalnya belajar di luar kelas.

Hal diatas sesuai dengan teori bahwa: Belajar diluar kelas atau luar ruangan merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat. Ketika anak belajar di luar kelas atau di lingkungan sekolah akan beradaptasi dengan lingkungan sekitar sekolah.<sup>66</sup>

Selain belajar diluar kelas siswa juga bisa belajar di perpustakaan. Dengan belajar diperpustakaan siswa akan mendapatkan pengetahuan baru, dan melatih siswa agar lebih minat lagi membaca.

Keberadaan perpustakaan sekolah tidak sebatas tempat penyimpanan buku paket pelajaran, tetapi harus mampu menyajikan alternatif sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Perpustakaan

---

<sup>65</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 324.

<sup>66</sup> Ni Kadek Sulistya Handayani, At All, "Penerapan Metode Outdoor Activity Untuk Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak," *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3, No. 1, (2015) hlm. 4.

sekolah tidak hanya sebagai penyediaan bacaan siswa di kala senggang. Perpustakaan harus menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar siswa.<sup>67</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Guru dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan

Ada beberapa macam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: *pertama* faktor keluarga. Pengaruh orang tua dapat berupa pemberian latihan dan contoh perbuatan belajar, keakraban orang tua dan anak serta kesesuaian antara harapan orang tua dengan kemampuan anak. Orang tua yang mempunyai pengaruh yang baik akan menimbulkan persepsi yang positif dan menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar. *kedua* faktor sekolah atau lingkungan sekolah. Suasana di sekolah juga penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pembentukan motivasi belajar di sekolah ditentukan oleh guru, karyawan, sekolah dan lingkungan sekolah. *Ketiga* faktor masyarakat. Usaha membangkitkan motivasi belajar juga menjadi tugas pemerintah dan masyarakat. Misalnya mengadakan taman bacaan dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

Faktor yang mempengaruhi guru dalam pemberian motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban yaitu:

1. Minat belajar siswa, yaitu kesempatan belajar siswa ini sangat diperlukan karena subjek pertama dalam pembelajaran adalah siswa, kalau siswa sudah minat maka siswa tanpa adanya orang yang menyuruh untuk belajar

---

<sup>67</sup> Mulyadi, dan Febriana Primasari, "Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, (Juli, 2014), hlm. 18.

<sup>68</sup> Mohammad Muchlis Solihin, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 115-116.

maka akan belajar dengan sendirinya, dan dampaknya pada prestasi siswa akan meningkat.

2. Lingkungan belajar siswa (lingkungan sekolah), yaitu lingkungan belajar yang nyaman. Guru harus menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi, guru dalam menyampaikan pelajaran, ruang kelas yang layak dan bersih, sehingga dapat memberikan kenyamanan terhadap siswa.
3. Kurang kontrol dari orang tua, yaitu orang tua memasrahkan sepenuhnya masalah pendidikan pada guru, karena kalau Cuma guru yang memberikan motivasi itu kurang begitu maksimal, dukungan orang tua juga sangat berpengaruh pada pendidikan anaknya agar anak didik lebih giat dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

Minat belajar siswa merupakan faktor yang mendukung hal ini sesuai dengan teori: menurut penyelidikan belajar yang lebih efektif hanya mungkin kalau siswa itu sendiri ikut aktif dalam merumuskan serta memecahkan berbagai macam masalah.<sup>69</sup>

Minat belajar adalah dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>70</sup> Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena apabila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik, sebab

---

<sup>69</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 113.

<sup>70</sup> Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Formatif*, hlm. 120.

tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu.<sup>71</sup>

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama di dalamnya. Begitulah lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas yang berkepanjangan. Oleh karena itu pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan, bukan memusuhi lingkungan.

Pengalaman telah banyak membuktikan bagaimana panasnya lingkungan kelas, dimana satu sekolah yang miskin tanaman pepohonan disekitarnya. Anak didik gelisah hati untuk keluar kelas lebih besar dari pada mengikuti pelajaran di dalam kelas. Daya konsentrasi menurun akibat suhu udara yang panas. Daya serap semakin melemah akibat kelelahan yang tak terbendung.<sup>72</sup>

Selain minat belajar dan lingkungan belajar siswa, faktor yang mempengaruhi dalam pemberian motivasi adalah kurang kontrol dari orang tua. Sebab kontrol atau pengawasan dari orang tua merupakan salah satu faktor yang mendorong seorang anak didik untuk semangat dan minat dalam belajar.

Hal di atas sesuai dengan teori bahwa: peranan orang tua salah satunya yaitu berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya dirumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi

---

<sup>71</sup> Mohammad Muchlis Solihin,, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 118.

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 178.



dalam belajar. Anak-anak usia sekolah, walaupun telah diberikan motivasi oleh guru, maka perlu didukung oleh orang tua dalam memberikan motivasi tersebut. Padahal motivasi yang baik adalah motivasi yang datangyadari dalam diri siswa yang bersangkutan untuk belajar secara aktif di rumah maupun di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan daya penguatsaja dalam rangka membangkitkan gairah dan semangat belajarnya.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Karnawa, At All, "Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Tesis*, (2012), hlm. 18.